Mitra Bestari Nasional
1. Prof. Dr. M. Rubianto, drg., MS., Sp.Perio (Periodonsia, UNAIR)
2. Prof. Dr. Widowati, drg., MS (Biomaterial, UGM)
3. Prof. Dr. Harmas Yazid Yusuf, drg., Sp.BM (Bedah Mulut, UNPAD)
4. Prof. Dr. Istiati, drg., SU (Oral Biologi, UNAIR)
5. Prof. Dr. H. Suhardjo, drg., MS., Sp.RKG (Radiologi Kedokteran Gigi, UNPAD)
6. Prof. Dr. Retno Hayati, drg., Sp.KGA (Kesahatan Gigi Atak, UI)
7. Prof. Dr. Syafirida Faruk, drg., Sp.KG (Konservasi Gigi, UI)
8. Gus Permana Subita, drg., PhD., Sp.PM (Penyakit Mulut, UI)
9. Prof. Ismet Danial Nasution, drg., PhD., Sp.Pros(K) (Prostodontsia, USU)
10. Prof. Trimurni Abidin, drg., M.Kes., Sp.KG(K) (Konservasi Gigi, USU)

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara. Jl. Alumni No. 2
Kampus USU: Medan 20155, Indonesia. Telp. (061) 8216131 Fsw. 21, Fax. (061) 8213421, e-mail.
dentika_jurnal@yahoo.com atau dentika_journal@usu.ac.id

dentika DENTAL JOURNAL diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Gigi USU, terbit dua kali setahun (Juli dan
Kedokteran Gigi USU, Prof. Nazruddin, drg., C.Orth, PhD., Sp.Orth. Terbit pertama kali pada tahun 1982 dengan
judul "Majalah Kedokteran Gigi", tahun 1996 dengan judul "Majalah Kedokteran Gigi Universitas Sumatera
Utara", sejak tahun 2000 berganti judul dengan dentika DENTAL JOURNAL. Harga langganan untuk satu
tahun (dua kali terbit) termasuk ongkos kirim Rp. 120.000,-
Artikel Penelitian
1. C-telopeptide pyridinoline level in gingival crevicular fluid as indicator of alveolar bone resorption
   (Kadar c-telopeptide pirindolina pada cairan kantung gengiva sebagai indikator adanya resorpsi tulang alveolar)
   Agustin Wulan, Widijono, Suryono

2. Faktor virulensi aspergilus niger dan candida albicans
   (Virulence factor of aspergilus niger and candida albicans)
   Basri Gani, Zinatul Hayati, Abdullah Imron Nasution, Cut Soraya, Darniati

3. Induksi metaboliti porphyromonas gingivalis pada produksi radikal superoksid nتروfil
   (Induction of porphyromonas gingivalis metabolites on neutrophil superoxide radical production)
   I Dewa Ayu Susilawati

4. Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi
   (Influence of verbal and written communication on knowledge, attitude and dental hygiene of the removable
   denture user)
   Surartono Dwiatmoko, Dewi Kristiana

5. Efek sikat gigi konvensional dan sikat gigi khusus ortodonti dalam penurunan indeksplak pasien ortodonti
   (Effect of conventional tooth brush and specific orthodontic tooth brush to decrease plaque index of fixed
   orthodontic patients)
   Wirna Sukma waty, Simson Damani k

6. Risk factors of mutation nucleotide oligomerization domain 2 gene to chronic periodontitis
   (Mutasi gen nucleotide oligomerization domain 2 (nod2) sebagai faktor risiko terhadap terjadinya
   periodontitis kronis)
   Asmawati

7. Fetal growth restriction in porphyromonas gingivalis-infected pregnant rats
   (Restriksi pertumbuhan janin pada tikus hamil yang diinfeksi porphyromonas gingivalis)
   Banun Kusumawardani, Marseyawan Soesatyo, Djaswadi Dasuki, Widya Asmara

8. Effect of latex and extract of jatropha curcas linum on expression of substance P (SP) and cyclooxygenase-2
   of dental pulp
   (Efek latex dan ekstrak jatropha curcas linum terhadap ekspresi substansi P dan cox2 pulpa gigi)
   Irmaeny, Norlan Sumawinata, Dewi Fatma

9. Pengaruh pemberian kombinasi sel pulp pulpa gigi dan rekombinan human bone morphogenetic protein-2
   terhadap kadar fosfatase alkali pada pulpa gigi tikus terinflamasi
   (Combination of recombinaire human bone morphogenetic protein-2 and dental pulp stem cells enhanced
   expression of alkaline phosphatase on inflamed rat’s pulp)
   Endang W Bachtiar, Mindya Yunia Astuti, Aimee Monica, Boy M Bachtiar

10. Pengulaman karies gigi molar pertama permanen berdasarkan riwayat pandangan tanaman kunak-kunak
   (Curies evidence of permanent first molar teeth based on the pre-elementary educational background)
   Ristya Widi Endah Yani, Windhy Putri Utami

11. Efek mengonsumsi permen karet yang mengandung sukrosa, xilitol, probiotik terhadap karakteristik saliva
   (Effect of chewing gum containing sucrose, xylitol and probiotic to saliva characteristic)
   Moch. Rodian, Mieke Hemiawi Satari, Edel Rolleta
12. Hyperdontia in children at the paediatric dental clinic (Hiperdonsia pada pasien klinik gigi anak) S. Nagarajan M. P. Sockalingam, Alida Mahyuddin, Wong Ling Siew, Zuryany Mohamed Zahid... 49

13. Effect of chitosan on protein content in the medium culture of osteoblasts exposed to oxidative stress (Efek kitosan terhadap kandungan protein dalam kultur medium osteoblas yang dipapar dengan stres oksidatif) Shanty Chairani, Sri Utami, Dewi Fatma Susanti... 53

14. Matrix metalloproteinase-8 gene expression in gingival crevicular fluid of patients treated with removable orthodontic appliances (Ekspresi gen matrix metalloproteinase-8 dalam cairan kriptukal gengiva pasien yang dirawat dengan piranti ortodonti lepas) Susilowati, Imam Madijadi... 57

15. Expresi interleukin-1 alpha (IL-1α) pada hipersensitif kontak akibat tongue piercing (Interleukin-1 alpha expression in contact hypersensitivity caused by tongue piercing) Ananta Herachari, Fehy Aryan, Afinni Pasita, Hendra Susanto, Sri Hadadi... 61

16. Relationship of salivary peroxidase activity to cd4+ level in hiv/aids patients (Hubungan aktivitas peroksida salivai terhadap tingkat cd4 pasien hiv/aids) Feberina Rahmayanti, Yuniardini S Wimardhani... 65

17. Pengaruh merokok terhadap pertumbuhan bakteri streptococcus mutans dalam saliva (Effect of cigarette smoking on the growth of salivary streptococcus mutans) Evy Tri Utami, Juni Handajani, Tetiana Haniasuti... 70

18. Effect of chewing polyols gums on the accumulation of dental plaque around orthodontic brackets (Efek mengunyah permen karet polyol terhadap akumulasi plak di sekitar perlekatan bracket) Tri Erri Astoeti, Hendra Kurniawan, Widjianto Sudhiana, Harijanto Wijaya... 74

Laporan Kasus
19. Gigi tiruan jembatan untuk gigi molar kedua rahang bawah yang hilang melibatkan molar ketiga sebagaimana gigi penyegaya (Fixed partial denture for the missing mandibular second molar with the involvement of the third molar as abutment) Eddy Dahar... 78

20. Penatalaksanaan reseksi gingiva dengan menggunakan gingiva buatan (Management of gingival recession with the use of artificial gingiva) Eka Fitria Augustina... 82

21. Management of anterior crossbite concurrently impacted maxillary left second premolars in growing patient (Penatalaksanaan malokusi gigi silang anterior dengan impaksi premolar dua rahang atas kiri pada pasien muda tumbuh kenabang) Ervina Sofyan... 86

22. Cemento-ossifying fibroma on the anterior mandible region (Fibroma cemento-ossifying pada regio depan rahang bawah) Isnandar, Kasman Manullang, Hendro Sudjono Yawono... 91

Tinjauan Pustaka
23. Perawatan ortodonti dengan menggunakan sistem damon (Orthodontic treatment with damon system) Wiwa Maiyestinoval, Nazruddin, Erliera... 96
EFFECT OF CHITOSAN ON PROTEIN CONTENT IN THE MEDIUM CULTURE OF OSTEOLASTS EXPOSED TO OXIDATIVE STRESS

(KEF KITOSAN TERHADAP KANDUNGAN PROTEIN DALAM KULTUR MEDIUM OSTEOLASTS YANG DIPAPAR DENGAN STRES OXIDATIF)

Shanty Chairani*, Sri Utami**, Dewi Fatma Suniarti**

* Dentistry Study Program
Faculty of Medicine, University of Sriwijaya
Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Besar, Palembang
** Department of Oral Biology
Faculty of Dentistry, University of Indonesia
Jl. Salemba Raya No. 4 Jakarta Pusat
E-mail: drg.shantychairani@yahoo.com

Abstract

Chitosan is a derivative of chitin which has potential for use in bone regeneration and has been reported can stimulate bone formation. Oxidative stress as one cause of bone damage, was found increased in osteoporosis, periodontitis and arthritis. One of the species oxygen reactive (ROS), hydrogen peroxide, has been reported can inhibit osteoblast proliferation. This study was aimed to investigate the effect of various chitosan concentrations on protein content in the culture medium of human osteoblast-like cell line, MG 63, which was exposed to hydrogen peroxide. MG 63 cells were exposed to various chitosan concentrations (% w/v) 0.1, 0.2, 0.4, and 1.6%. Culture cells without chitosan were used as a control. Cells were growth with α-MEM medium (37°C, 5% CO₂) until they became confluent, then they were exposed to hydrogen peroxide for 4 hours. The protein content in the culture medium was measured by using Bradford protein assay at 655 nm wavelength. The result showed that hydrogen peroxide decreased protein concentration in the medium culture compared with group without hydrogen peroxide. Treatment group with chitosan concentration 0.4% and 1.6% exhibited a significant increasing of protein concentration in osteoblast culture medium compared with control. In conclusion, in osteoblast culture medium chitosan can inhibit the decreasing of total protein concentration which was caused by oxidative stress.

Key words: osteoblast, hydrogen peroxide, chitosan, protein concentration

INTRODUCTION

Bone resorption is essential for calcium homoeostasis, modeling and remodeling of bone. However, excessive resorption is the cause of bone loss observed in common diseases such as postmenopausal osteoporosis, rheumatoid arthritis, and periodontitis. Bone loss occurs because of imbalance between bone resorption and bone formation process. Excessive bone resorption process was caused by the number and activity of bone resorbing cells, osteoclasts, are greater than osteoblasts. bone-forming cells, osteoblasts.

The process of bone resorption is influenced by several factors, one of them is reactive oxygen species (ROS). ROS is metabolites of molecular oxygen (O₂), which can include as radical superoxide (O₂⁻), radical hydroxyl (HO) and hydrogen peroxide (H₂O₂). Small number of ROS is produced by osteoclasts and will help the process of bone remodeling. However, if the amount of ROS increases due to a variety of exogenous stimuli, such as ultraviolet radiations, toxins, extreme temperatures, pollutants and pathogen infections, it can cause oxidative stress, which can lead into pathologic conditions, such as excessive bone resorption. Marker of ROS was increased in some diseases with manifestation of bone destruction, such as osteoporosis, periodontitis and arthritis. Moreover, ROS is reported can inhibit osteoblast proliferation and induce apoptosis of osteoblasts, which resulted in disruption of bone formation process. ROS can also
stimulate osteoclast formation and bone resorption activity, which can enhance bone resorption.\textsuperscript{10,11}

Currently, the number of studies have been performed on biomaterials that can be used for bone regeneration. One of those biomaterials is chitosan, which is a derivative polysaccharide of chitin. Chitosan exhibits excellent biological properties; it is biodegradable, biocompatible, non-toxic and has antimicrobial, antifungal and antioxidant property.\textsuperscript{12,13} In some researches, chitosan is reported can stimulate the formation of osteoblasts and can inhibit bone resorption, make it potential for use in bone regeneration.\textsuperscript{13-16} Although chitosan has been widely investigated and reported to be useful in bone regeneration, but until now it’s not been clear about its role in addressing bone loss due to increased ROS.

Protein is a component of cells that plays an important role in cell activities, including growth, division, and differentiation of cells.\textsuperscript{17} These activities require proteins derived from proteins contained in the medium culture. In other side, cells also synthesize proteins that can be secreted into the medium culture. Thus, the total protein in the medium culture of cells can be used as an indicator of the response of cells to substances/biomaterials.\textsuperscript{17} This study aimed to determine the effect of chitosan on protein content in the medium culture of osteoblast which was exposed to ROS. In this study the conditions of oxidative stress in cell culture is a model of pathological conditions that occur in a number of diseases of bone damage.

**MATERIALS AND METHODS**

Chitosan used in this study was obtained from BATAN, Indonesia, with specification: degree of deacetylation (72-82); molecular weight 7000-8000 Da; water content less than 10%; and can dissolve in acetic acid. Chitosan was dissolved in acetic acid 0.2% and made into 0.1, 0.2, 0.4 and 1.6% (w/v) chitosan solutions. A total of 200 µl of each chitosan solution was plated on 24 well plates in safety cabinet using sterile techniques. Some wells weren’t coated with chitosan and used as control. The coated well plates were allowed to sit in the safety cabinet without lids under UV light for 30 minutes for sterilized purpose.\textsuperscript{14}

Human osteoblast-like cells, MG 63 cells were obtained from cells stock that stored in cryopreservation on Faculty of Dentistry University of Indonesia Laboratory. Cell was grown in 100 mm petri dish with MEM (Gibco) containing 10% FBS (Biowest), antibiotics (100 unit/ml of penicillin G and 100 µg/ml streptomycin) (Biowest), and antifungal (2.5 µg/ml amphotericin B) (Biowest), then it stored in incubator at 37°C and 5% CO₂ conditions. The media was replaced in two-day intervals. After reaching a confluent state, the cells were collected by using cell scraper. 5x10^5 cells/ml were added on 24 well plates-coated chitosan which has already contained complete medium.

After cells reached a subconfluent state, they were treated by hydrogen peroxide (H₂O₂) 100 µM for 4 hours.\textsuperscript{18} Uncoated chitosan-wells were divided into three groups; first group without treatment, second group treated with H₂O₂ 100 µM and third group treated with H₂O₂ 100 µM and 500 U/ml catalase (Sigma) as inhibitor of H₂O₂.

Proliferation of MG 63 cells was measured quantitatively in term of protein content on the medium culture cells. Measurement of total protein concentration in the medium culture osteoblast performed using Bradford protein assay.\textsuperscript{19} This method is based on the action changes the color of Coomassie Brilliant Blue G-250 dye (CBBG) when binding to proteins. The value of absorbance of the solution can be measured using a microplate reader in certain wave-length. The value of protein content from the samples can be estimated by using the protein standards as a basis known concentration. A total of 160 µl protein sample was put into 96 well plates. There after, it was added to 40 µl Bradford reagents in each well and left at room temperature for 5 minutes. Absorbance was measured at 655 nm in microplate reader (Biorad) and total protein content was calculated from a standard curve. Data was expressed as µg protein/5x10^5 cells.

Results were expressed as mean ± standard deviation (SD). Normal distribution of data was confirmed and the results were checked for homogeneity. Statistical differences between means for different groups were evaluated using one-way ANOVA. Multiple comparisons were performed using the LSD method. Two-tailed P value <0.05 was considered as statistical significant.

**RESULTS**

A significant decreasing in the protein content of medium culture was observed on the cells which exposed to hydrogen peroxide compared to control or group with hydrogen peroxide and its inhibitor (catalase). The difference value between group with hydrogen peroxide and control was significant (p<0.05), but the difference value between group with hydrogen peroxide and catalase was not sig-
significant compared to control (p>0.05) (Table 1).

Table 1. The mean value of the total protein concentration of osteoblast medium culture between control and treatment groups exposed to H2O2 with/without catalase

<table>
<thead>
<tr>
<th>Group</th>
<th>N</th>
<th>Means ± SD (µg/ml)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Control</td>
<td>3</td>
<td>33552.28 ± 8029.52</td>
</tr>
<tr>
<td>Osteoblast</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Treatment I</td>
<td>3</td>
<td>13351.57 ± 2581.92*</td>
</tr>
<tr>
<td>Osteoblast + H2O2</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Treatment II</td>
<td>3</td>
<td>2430.73 ± 1910.55</td>
</tr>
<tr>
<td>Osteoblast + H2O2 + catalase</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

* significant difference

Chitosan increased the protein content of the medium culture on osteoblast which exposed to hydrogen peroxide. Table 2 showed the total protein concentration of the medium culture in treatment groups were increased in line with increased concentration, but only chitosan 0.4 and 1.6% which had significant difference compared to control (p<0.05). Significant difference between groups was seen between chitosan 0.1% with chitosan 0.4 and 1.6% (p<0.05).

Table 2. The mean value of the total protein concentration of osteoblast medium culture exposed to hydrogen peroxide and chitosan

<table>
<thead>
<tr>
<th>Group</th>
<th>N</th>
<th>Means ± SD (µg/ml)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Control</td>
<td>3</td>
<td>13351.57 ± 2581.92</td>
</tr>
<tr>
<td>Osteoblast</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Treatment I</td>
<td>3</td>
<td>13432.42 ± 1766.24</td>
</tr>
<tr>
<td>Osteoblast + chitosan 0.1% + H2O2</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Treatment II</td>
<td>3</td>
<td>17649.56 ± 2421.41</td>
</tr>
<tr>
<td>Osteoblast + chitosan 0.2% + H2O2</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Treatment III</td>
<td>3</td>
<td>18900.18 ± 3053.12</td>
</tr>
<tr>
<td>Osteoblast + chitosan 0.4% + H2O2</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Treatment IV</td>
<td>3</td>
<td>19361.31 ± 4471.25*</td>
</tr>
<tr>
<td>Osteoblast + chitosan 1.6% + H2O2</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

* significant difference

DISCUSSION

The increasing of total protein in the medium culture indicated that there was an increasing of the number of living cells which it would increase the amount of protein secreted into the medium culture. Increased total protein concentration of the medium culture may be associated with metabolic processes of cells. Living cells will continue to synthesize and secrete several proteins that reflect the activity of these cells. Some proteins synthesized inside cells were secreted into the medium culture, such as cytokines, enzymes, and hormones. Therefore, the total protein in the medium culture can be used as parameter of proteins secreted by living cells, in this case, osteoblast was exposed by chitosan and H2O2.

This study showed that H2O2 had capability to inhibit osteoblast formation and reduced activity of osteoblasts. Our data was consistent with previous work, which had reported that H2O2 had an effect on osteoblast proliferation and its activity. The decreasing of total protein concentration can also be caused by H2O2 itself by influencing the expression of proteins synthesized by osteoblasts. H2O2 is reported can inhibit expression of alkaline phosphatase and collagen type I from osteoblast. In this study, it also showed that catalase inhibited hydrogen peroxide effect on osteoblast, so it can be concluded that the reduction of osteoblast activity may be happened because of H2O2 presence. H2O2 exposure resulted in the decreasing of cell synthesis activity. However, treatment with chitosan in the presence of H2O2 showed that the amount of protein produced by cells was higher than control and such proteins might be related to cell proliferation process. Chitosan could also stimulate osteoblast to synthesize and secrete a number of proteins, therefore the total protein concentration in the medium would increase.

Provision of chitosan on osteoblast culture was reported to increase collagen, alkaline phosphatase, and osteocalcin which represents proteins that plays a role in bone remodeling.

Protective effect of chitosan on osteoblast activity under oxidative stress condition was caused by antioxidant effects of chitosan, as reported by Muresan. Mechanism of chitosan’s action as antioxidant is still unclear, but presumably the amino and hydroxyl group on the chitosan molecules can react with free unstable radicals and form stable macromolecules. Antioxidant activity of chitosan depends on the molecular weight and degree of deacetylation. Li et al. reported that the inhibitory effects of chitosan against ROS increased in line with the decreasing of molecular weight and the increasing of degree of deacetylation. Chitosan BATAN used in this study has molecular weight of 7-8 kDa and degree of deacetylation of 72-82, which can be categorized as low molecular weight and average degree of deacetylation chitosan, so it can provide relative good antioxidant effects on osteoblasts under oxidative stress conditions. Besides those two factors, it seems that the concentration of chitosan also affected the ability of antioxidants from chitosan, as shown in this study. Based on these results, it can be concluded that
chitosan can inhibit the decreasing of total protein concentration in osteoblast the medium culture which was caused by hydrogen peroxide exposure.

ACKNOWLEDGMENTS

This research was supported by Grant RUUI 2009 from University of Indonesia.

References


